

Penulisan Modul bagi Guru Bahasa Inggris Kabupaten Grobogan

Elok Widiyati, Choiril Anwar*

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

***Corresponding Author:**

Jl. Raya Kaligawe KM. 4 Semarang

E-mail: choirilanwar@unissula.ac.id

Received:
14 March 2022

Revised:
10 April 2022

Accepted:
1 May 2022

Published:
30 May 2022

Abstrak

Kemampuan menulis guru di Indonesia tergolong rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat publikasi ilmiah per tahunnya. Begitu banyak faktor yang menghambat para guru dalam berkarya. Salah satu alasan utama adalah permasalahan di mana guru belum mempunyai bekal yang cukup untuk memiliki kemampuan dan profesionalitas dalam hal kepenulisan. Permasalahan tersebut juga dialami oleh para guru Bahasa Inggris di lingkungan MGMP Kabupaten Grobogan dimana mereka kurang memperoleh update cara menulis ilmiah dan terlebih lagi bagaimana mempublikasikan karya mereka di era digital seperti ini. Jika ditilik lebih lanjut terdapat ketimpangan antara guru yang aktif menulis dan yang tidak aktif dalam bidang kepenulisan ilmiah. Tujuan diadakannya program pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan kompetensi menulis bagi para guru sehingga para guru dapat saling bersinergi untuk membuahakan hasil karya sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka ampu yaitu jenjang SMP dan SMA. Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa aspek yaitu pendekatan dengan pihak MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Grobogan melalui ketua rayon dan juga pihak penerbit Deepublish yang berada di Yogyakarta. Dari program ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan motivasi menulis para guru. Selain dapat memberi angka kredit, karya guru tersebut nantinya akan dapat menjadi bahan ajar pendamping bagi para siswanya. Kegiatan dalam pengabdian ini sangat bermanfaat bagi MGMP Guru Bahasa Inggris Kabupaten Grobogan.

Kata kunci: modul; kompetensi pedagogik; guru Bahasa Inggris

Abstract

The writing ability of teachers in Indonesia is relatively low, this can be proven by the level of scientific publications per year. There are so many factors that hinder teachers from working. One of the main reasons is the problem where teachers do not have sufficient provisions to have the ability and professionalism in terms of writing. This problem is also experienced by English teachers in the Grobogan Regency MGMP environment where they do not get updates on how to write scientifically and moreover how to publish their work in this digital era. If we look further, there is a gap between teachers who are active in writing and those who are not active in the field of scientific writing. The purpose of holding this service program is to provide writing competency assistance for teachers so that teachers can work together to produce works according to the level of education they are capable of, namely the junior high and high school levels. The implementation method of this community service activity includes several aspects, namely the approach with the English

MGMP of Grobogan Regency through the rayon chairman and also the publisher Deepublish in Yogyakarta. From this program, it was found that there was an increase in the writing motivation of the teachers. Besides being able to give credit points, the teacher's work will later be able to become companion teaching materials for his students. Activities in this service are very useful for the Grobogan Regency English Teacher MGMP.

Keywords: *module; pedagogical competence; English teacher*

PENDAHULUAN

Seorang guru haruslah memiliki kemampuan yang memadai baik dalam mengajar maupun dalam mendidik siswanya. Dia musti mampu menerapkan beragam teknik, strategi, dan metode agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang dicanangkan. Namun, ada juga beberapa guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Tak sedikit pula guru yang mengalami kesulitan dalam membuat modul sebagai buku pegangan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Permasalahannya adalah bahwa tidak semua guru memiliki kompetensi dasar pedagogik (Anwar et al., 2020) yang baik dalam proses pengajaran. Hal tersebut yang menjadi alasan bagi penulis untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat berupa penulisan modul bagi guru Bahasa Inggris di Kabupaten Grobogan.

Model pembelajaran modul menurut Winkel (2009) merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil yaitu dipelajari oleh siswa secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri. Nasution (2010) mengemukakan bahwa modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Hamdani (2011) menyatakan bahwa tujuan modul adalah 32 menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa.

Manfaat modul bagi guru antara lain:

- a. Mengurangi kebergantungan terhadap ketersediaan buku teks.
- b. memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi,
- c. menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar,
- d. membangun komunikasi yang efektif antara dirinya dan siswa karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka, dan
- e. menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Kriteria modul sebagai berikut Anwar (2010):

Self-instructional

Self-instructional merupakan karakteristik yang penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self-instructional*, maka modul harus:

- 1) Membuat tujuan yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit- unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan siswa.
- 5) Kontektual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan siswa.
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

- 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- 8) Terdapat instrument penilaian, yang memungkinkan siswa melakukan penilaian sendiri (self-assessment).
- 9) Terdapat umpan balik atas siswa, sehingga siswa mengetahui tingkat penguasaan materi.

Self-contained

Self-contained bermakna bahwa seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pada siswa mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar 35 kompetensi, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdiri sendiri (stand alone)

Berdiri sendiri (*stand alone*) merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Sehingga siswa tidak perlu menggunakan bahan ajar lain untuk mempelajari modul tersebut. Jika siswa masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak termasuk sebagai modul yang berdiri sendiri.

Adaptif

Modul hendaknya memiliki adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes.

Bersahabat (user friendly)

Modul juga hendaknya memenuhi kaidah user friendly atau bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakaian dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Modul disusun dengan menggunakan kalimat aktif dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

Mustaji (2008) mengemukakan unsur-unsur modul secara rinci sebagai berikut:

- a. Rumusan tujuan instruksional yang eksplisit dan spesifik.
- b. Petunjuk guru.
- c. Lembar kegiatan siswa.
- d. Lembar kerja siswa.
- e. Kunci lembar kerja.
- f. Lembar evaluasi.
- g. Kunci lembar evaluasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa aspek yaitu pendekatan dengan pihak MGMP (Masyarakat Guru Mata Pelajaran) Bahasa Inggris Kabupaten Grobogan melalui ketua rayon dan juga pihak penerbit Deepublish yang berada di Yogyakarta. Setelah terjadi kesepakatan dengan beberapa pihak tersebut, tim pengabdian kemudian melaksanakan pendampingan dan klinik penulisan modul kepada para guru di bawah naungan MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Grobogan. Setelah pelaksanaan pendampingan tersebut, didapatkan beberapa *draft* tulisan dari para guru untuk pembuatan modul lalu naskah tersebut akan diajukan ke pihak penerbit untuk proses penerbitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan modul bagi guru Bahasa Inggris di Kabupaten Grobogan diikuti oleh 87 guru secara online melalui link Zoom pada Semester Gasal 2021/2022. Para guru berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Grobogan yang tergabung dalam organisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) Bahasa Inggris tingkat kabupaten. Terdapat beberapa sesi dari pengabdian masyarakat ini antara lain: peninjauan kemampuan guru dalam menulis modul, pemetaan kebutuhan guru dalam menulis modul, serta beberapa sesi penulisan modul. Dalam pelaksanaannya tim didukung oleh pihak guru dari Yogyakarta sebagai penulis tingkat nasional dan juga penerbit *self-publishing* level nasional. Terdapat beberapa sesi konsultasi melalui grup Whatsapp selain sesi online *meeting*. Sebagai hasil akhir di antaranya:

Tabel 1. Prosentase Sebaran Peserta

| Sub Rayon | Kecamatan | Rincian Peserta | Total Peserta | Prosentase |
|-----------|---------------|-----------------|---------------|------------|
| 1 | Kedungjati | 6 | 14 | 16,10% |
| | Gubug | 5 | | |
| | Tanggungharjo | 2 | | |
| | Tegowanu | 1 | | |
| 2 | Karangrayung | 11 | 17 | 19,60% |
| | Penawangan | 4 | | |
| | Godong | 2 | | |
| 3 | Purwodadi | 14 | 22 | 25,30% |
| | Toroh | 6 | | |
| | Geyer | 2 | | |
| 4 | Grobogan | 5 | 9 | 10,30% |
| | Brati | 3 | | |
| | Klambu | 1 | | |
| 5 | Tawangharjo | 6 | 11 | 12,60% |
| | Wirosari | 4 | | |
| | Ngaringan | 1 | | |
| 6 | Gabus | 7 | 14 | 16,10% |
| | Pulokulon | 5 | | |
| | Kradenan | 2 | | |

Berdasarkan struktur organisasi pada MGMP Grobogan, terdapat enam sub rayon yang terdiri dari beberapa kecamatan. Sub Rayon 1 meliputi Kecamatan Kedungjati, Kecamatan Gubug, Kecamatan Tanggunharjo, dan kecamatan Tegowanu. Sub Rayon 2 meliputi Kecamatan Karangrayung, Kecamatan Penawangan, dan Kecamatan Godong. Sub Rayon 3 meliputi Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Toroh, dan Kecamatan Geyer. Sub Rayon 4 meliputi Kecamatan Grobogan, Kecamatan Brati, dan Kecamatan Klambu. Sub Rayon 5 meliputi Kecamatan Tawangharjo, Kecamatan Wirosari, dan Kecamatan Ngaringan. Sub Rayon 6 meliputi Kecamatan Gabus, Kecamatan Pulokulon, dan Kecamatan Kradenan. Pada periode saat ini, MGMP Bahasa Inggris diketuai oleh Hartono, S.Pd dari SMP 2 Gabus dengan

sekretaris Fitri Aliningsih, S.S., M.Pd dari SMP 3 Gubug. Selain itu, kegiatan ini juga dikoordinasikan dengan Ketua Sub Rayon 04 yaitu Septa Endah Handayani, M.Pd.

Pada Tabel 1 terdapat data sebanyak 25,3% jumlah peserta yang berasal dari Sub Rayon 03 dengan jumlah 22 guru. Sub Rayon 02 sebanyak 19,6% dengan jumlah 17 guru. Sub Rayon 01 dan Sub Rayon 06 memiliki jumlah prosentase peserta yang sama yaitu 16,1% dengan jumlah masing-masing 14 guru. Sub Rayon 05 sebanyak 12,6% dengan jumlah 11 guru. Sub Rayon 04 sebanyak 10,3% dengan jumlah 9 guru. Dari data terlihat bahwa keikutsertaan tertinggi dari Sub rayon 03 sedangkan keikutsertaan terendah pada Sub Rayon 4. Hal ini dikarenakan sejak masa pandemi Covid-19, kegiatan offline MGMP terhambat sehingga berdampak pada prosentase keikutsertaan guru sebagai peserta walaupun sudah difasilitasi melalui kegiatan online.

Tabel 2. Prosentase Lama Mengajar

| Lama Mengajar | Jumlah guru | Prosentase |
|---------------|-------------|------------|
| < 20 tahun | 76 | 87,5% |
| > 20 tahun | 11 | 12,5% |

Pada Tabel 2 menunjukkan terdapat 87,5% guru yang mengajar dalam rentang waktu kurang dari 20 tahun sebanyak 76 guru dan 12,5% guru yang mengajar lebih dari 20 tahun sebanyak 11 guru. Kriteria lama mengajar mempunyai efek terhadap etos kerja berkaitan dengan produktivitas guru dalam membuat modul pembelajaran bagi para siswa. Adapun salah satu pemicu kurangnya eksistensi guru dalam membuat modul adalah rendahnya motivasi intrinsik yang lebih lanjut dibahas pada data Tabel 6 tentang hambatan penulisan modul.

Tabel 3. Prosentase Pemahaman tentang Modul

| Pemahaman tentang Modul | Jumlah Guru | | Prosentase | |
|------------------------------------|-------------|-------|------------|--------|
| | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| Guru memahami karakteristik modul | 65 | 22 | 75% | 25% |
| Guru memahami sistematika modul | 76 | 11 | 87,50% | 12,50% |
| Guru memahami alur penulisan modul | 76 | 11 | 87,50% | 12,50% |

Prosentase pemahaman guru tentang modul dapat diketuaihi pada Tabel 3 dimana terdapat 3 kriteria. Kriteria pertama terkait karakteristik modul dimana 75% guru memahaminya sedangkan 25% guru tidak memahami karakteristik modul. Kriteria kedua, sistematika modul, dimana 87,5% guru memahaminya sedangkan 12,5% guru tidak memahami sistematika modul. Kriteria terakhir yaitu alur penulisan modul, dimana dimana 87,5% guru memahaminya sedangkan 12,5% guru tidak memahami alur penulisan modul. Dari data di atas menunjukkan bahwarangkaian kegiatan pengabdian ini membantu pemahaman guru pada sistematika dan alur penulisan modul.

Tabel 4. Jumlah Draft Modul

| Jumlah Draft Modul | Jumlah Guru | Prosentase |
|--------------------|-------------|------------|
| 1 modul | 11 | 12,5% |
| 3 modul | 32 | 37,5% |
| 4 modul | 44 | 50% |

Jumlah draft modul yang telah dihasilkan oleh para peserta sebelum adanya kegiatan pengabdian terbagi menjadi 3 kriteria yaitu 1 modul, 3 modul, dan 4 modul. Dengan rincian 12,5% guru mempunyai 1 draft modul, 37,5% guru mempunyai 3 modul, dan 50% guru mempunyai 4 modul. Prosentase tertinggi dengan jumlah guru adalah hasil positif dari dampak pengembangan kompetensi menulis guru yang secara reguler diadakan. Pada kegiatan pengabdian, ketua dan narasumber lainnya memberi strategi dalam merumuskan pembuatan modul dari awal hingga bagaimana mereview aspek konten dan kebahasaan pada modul. Para guru sangat terbantu dengan adanya sesi lanjutan yaitu konsultasi dimana mereka mengutarakan pertanyaan seputar motivasi dalam menjaga keberlanjutan penulisan modul.

Tabel 5. Proses Penulisan Modul

| Penulisan Modul | Jumlah Guru | | Prosentase | |
|---|-------------|-------|------------|--------|
| | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| Guru mudah memetakan KD | 76 | 11 | 87,50% | 12,50% |
| Guru mudah menganalisis KD | 65 | 22 | 75% | 25% |
| Guru mudah memilih dan menganalisis teks sesuai KD | 65 | 22 | 75% | 25% |
| Guru mudah merumuskan IPK dan TP | 65 | 22 | 75% | 25% |
| Guru mudah merancang bentuk aktivitas belajar | 44 | 43 | 51% | 49% |
| Guru mudah merancang teknik dan instrumen penilaian | 44 | 43 | 51% | 49% |
| Guru mudah menyusun draft modul | 44 | 43 | 51% | 49% |
| Guru mudah menulis modul | 44 | 43 | 51% | 49% |
| Guru mudah mereview dan merevisi modul | 44 | 43 | 51% | 49% |

Terdapat 9 proses penulisan modul yaitu: memetakan KD (Kompetensi Dasar), menganalisis KD, memilih dan menganalisis teks sesuai KD, merumuskan IPK (Indikator Pencapaian Komtenesi) dan TP (Tujuan Pembelajaran), merancang bentuk aktivitas belajar, merancang teknik dan instrumen penilaian, menyusun draft modul, menulis modul, serta mereview dan merevisi modul.

Tabel 6. Hambatan Penulisan Modul

| Aspek | Hambatan Penulisan Modul | Jumlah Guru | Prosentase |
|-----------------------|---|-------------|------------|
| Sistematika penulisan | <ul style="list-style-type: none"> • Sistem informasi dan perumusan dalam menyusun modul • Belum paham karakteristik modul • Belum paham sistematika penulisan Modul • Kesulitan dalam pemetaan KD • Menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa yg berbeda • Menentukan butir-butir soal yang tepat sesuai dengan IKP • Mengidentifikasi materi sesuai dengan tujuan pembelajaran | 41 | 46,70% |
| Faktor internal | <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen waktu Manajemen tenaga Manajemen pikiran • Kemauan untuk menulis kurang • Kurangnya motivasi diri • Tidak punya waktu yang cukup dalam menulis modul | 34 | 40,10% |
| Kesesuaian | Sulit mencari teks yang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa | 6 | 6,60% |
| Layout | Kreatifas dalam mendesain modul supaya menarik bagi siswa | 6 | 6,60% |

Sesuai penelitian dari Roberts, F., Aziz, A. A., Effendi, M., & Matore, E. M. (2020) menyebutkan terdapat 11 kriteria buku ajar, yaitu: layout dan desain, ilustrasi, materi dan sumber tambahan, manual guru, kejelasan instruksi, konten, aktivitas belajar, pengenalan budaya, level, fleksibilitas, dan kesesuaian. Dua diantara 11 kriteria tersebut menjadi permasalahan yang dihadapi oleh para peserta saat membuat modul yaitu referensi dan materi. Selain itu ada dua permasalahannya lainnya yaitu sistematika penulisan dan faktor internal.

Prosentase tertinggi sebesar 46,7% tentang sistematika penulisan yang terdiri dari 7 hal, antara lain: sistem informasi dan perumusan dalam menyusun modul, belum paham karakteristik modul, belum paham sistematika penulisan modul, kesulitan dalam pemetaan KD, menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa yg berbeda, menentukan butir-butir soal yang tepat sesuai dengan IKP, dan mengidentifikasi materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Permasalahan kedua yang menduduki prosentase selanjutnya sebesar 40,1% adalah faktor internal yang meliputi 6 hal, diantaranya: manajemen waktu, manajemen tenaga, manajemen pikiran, kemauan untuk menulis kurang, kurangnya motivasi diri, serta tidak punya waktu yang cukup dalam menulis modul. Selebihnya ada 2 permasalahan dengan prosentase yang sama yaitu kesesuaian dan layout sebesar 6,6%. Untuk kesesuaian terkait sulitnya mencari teks yang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa. Sedangkan untuk layout terkait dengan kreatifas dalam mendesain modul supaya menarik bagi siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini antara lain: masih ada guru yang mempunyai kesulitan dalam penulisan modul baik bersumber dari faktor internal maupun teknis penulisan. Selain itu belum semua guru secara berkelanjutan menulis modul sebagai bahan ajar pada pembelajaran siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami penulis sekaligus tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang atas dukungannya baik berupa bantuan dana maupun program-program pelatihan-pelatihan agar kami dapat melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dengan baik dan barakah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Hartono, A. F., Yuliasri, I., Pratama, H., & Km, J. K. R. (2020, December). Islamic Undergraduate Students' Perceptions toward Teacher's Basic Pedagogical Competences at English Tutorial Class. In *ICIC 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Islamic Civilization, ICIC 2020, 27th August 2020, Semarang, Indonesia* (p. 194). European Alliance for Innovation. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.27-8-2020.2303268>
- Anwar, I. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Direktori UPI. Bandung
- Sedana, A. K. (2018). Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Publikasi di Jurnal Ilmiah untuk Meningkatkan Profesionalisme bagi Guru-guru di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Prosiding SEMINAR NASIONAL HUKUM DAN ILMU SOSIAL KE-2 "Merekonstruksi Ilmu Hukum dan Ilmu Sosial dalam Membangun Karakter Bangsa"* <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENAHIS/index> Tahun 2018 | Halaman 146-159
- Daryanto, T. (2015). *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Gava Media.
- Hamdani. (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung
- Ludiana, F. (2012). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Kecamatan Kebasen Kota Banyumas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mustaji. (2008). *Pembelajaran Mandiri*. Unesa FIP.
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara.
- Roberts, F., Aziz, A.A., Ewan, M. E., & Matore, M.. (2020). *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7433–7442. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082527>
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi.